

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan klasikal merupakan layanan yang diberikan kepada seluruh siswa dalam satu kelas secara terjadwal dan terstruktur dengan tujuan untuk mengembangkan pemahaman diri, keterampilan sosial, serta kemampuan adaptasi terhadap lingkungan sekolah. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia, layanan bimbingan klasikal adalah Layanan yang diberikan kepada semua siswa di kelas. Kegiatan ini dilakukan melalui pertemuan tatap muka yang berkesinambungan, terjadwal, dan dirancang secara sistematis. Materi yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan berfokus pada bidang belajar, karier, pribadi, dan sosial.¹

Layanan bimbingan klasikal memiliki banyak metode yang bisa digunakan oleh guru BK salah satunya yaitu bimbingan klasikal teknik *Brainstorming*. Pelaksanaan bimbingan klasikal akan lebih efektif apabila dikombinasikan dengan teknik yang tepat, Teknik *brainstorming* merupakan metode diskusi kelompok yang mendorong siswa untuk mengemukakan ide, gagasan, pendapat, serta pengalaman secara bebas tanpa rasa takut

¹ Permendikbut no. 111 tahun 2014 tentang "Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah".

dikritik.² Melalui teknik ini, siswa diberi kesempatan untuk mengekspresikan perasaan, berbagi pengalaman, serta mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang dihadapi. Suasana diskusi yang terbuka dan demokratis dalam *brainstorming* dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa, menumbuhkan rasa percaya diri, serta mempererat hubungan sosial antar siswa.

Brainstorming, juga dikenal sebagai "curah pendapat", adalah suatu pendekatan berbentuk diskusi yang bertujuan untuk mengumpulkan berbagai pendapat, informasi, ide, pengalaman, dan pengetahuan dari semua siswa di kelas. Ini berbeda dengan diskusi konvensional, dimana setiap ide biasanya mendapat tanggapan, dukungan, sanggahan, atau penilaian dari siswa lain. Dalam metode ini, guru memberikan topik atau masalah kepada siswa, dan kemudian siswa secara bebas menyampaikan pendapat atau tanggapan mereka. Dari berbagai tanggapan yang diberikan, topik tersebut dapat berkembang menjadi masalah baru dan menghasilkan ide-ide baru yang menginspirasi siswa lainnya.³

Beberapa penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa penerapan teknik *brainstorming* dalam layanan bimbingan dan konseling efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri, keterampilan komunikasi, serta kemampuan penyesuaian diri siswa. Dalam lingkungan sekolah khususnya

² Indriyani Ajunu et al., "Melalui Model Pembelajaran Brainstorming Pada Mata Pelajaran Ppkn Kelas XI IPS Di SMA Negeri 7 Gorontalo" 11 (2024): 443–56.

³ Andri Kurniawan et al., Metode Pembelajaran Era Digital, n.d. 2022

siswa yang baru memasuki lingkungan SMA atau yang baru berpindah dari SMP ke SMA, masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam beradaptasi, perbedaan karakteristik kedua jenjang sekolah yang sangat berbeda membuat siswa sulit dalam beradaptasi. Siswa harus menyesuaikan diri dengan lingkungan pertemanan yang baru, standar Pendidikan yang lebih tinggi dan suasana sekolah yang baru membuat siswa harus menyesuaikan diri dengan baik. Penyesuaian diri dapat dimaksudkan sebagai kemampuan individu untuk mengelola tuntutan internal dan eksternal sehingga tercapai keseimbangan antara kebutuhan pribadi dengan tuntutan lingkungan.

Dalam konteks pendidikan, penyesuaian diri meliputi kemampuan siswa untuk mematuhi aturan sekolah, membangun hubungan sosial yang positif dengan guru dan teman sebaya, menyesuaikan diri dengan metode pembelajaran, serta mengelola tekanan akademik secara sehat, berkomunikasi dengan baik kepada guru dan teman.⁴ Proses penyesuaian diri adalah upaya seseorang untuk mencapai keseimbangan antara kebutuhan mereka dan kebutuhan lingkungan mereka. Pada dasarnya, penyesuaian yang benar-benar sempurna hampir tidak mungkin terjadi. Penyesuaian yang sempurna terjadi ketika seseorang selalu berada dalam keseimbangan dengan lingkungannya, tidak mengabaikan kebutuhan

⁴ Vera Fauziah, Susi Susanti, dan Metia Ariyanti, "Penyesuaian Diri Siswa Tahun Pertama SMP Dimasa Pandemi Covid 19" 6, no. 2 (2021): 232–39.

mereka, dan seluruh fungsi dirinya berjalan secara maksimal. Namun, situasi ideal ini tidak pernah dapat dicapai sepenuhnya.⁵

Siswa yang memiliki kemampuan penyesuaian diri yang baik cenderung menunjukkan sikap positif terhadap sekolah, memiliki motivasi belajar yang tinggi, serta mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Namun, pada kenyataannya tidak semua siswa mampu melakukan penyesuaian diri secara efektif. Banyak siswa kelas X yang mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan sekolah baru. Kesulitan tersebut dapat berupa perasaan cemas, takut, minder, kesulitan bergaul, rendahnya kepercayaan diri, serta kesulitan memahami pola pembelajaran yang baru. Kondisi ini dapat berdampak negatif terhadap prestasi akademik, hubungan sosial, serta kesejahteraan psikologis siswa.

Penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa ketidakmampuan siswa dalam menyesuaikan diri di sekolah sering berhubungan dengan munculnya masalah emosional, stres akademik, serta rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.⁶ Selain itu, faktor lingkungan sosial di sekolah juga memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan penyesuaian diri siswa. Hubungan yang kurang harmonis dengan teman sebaya, minimnya dukungan sosial, serta suasana sekolah yang kurang kondusif dapat menghambat proses adaptasi siswa.

⁵ Vevy Liansari, *perkembangan peserta didik* (UMSIDA Press, 2023).

⁶ Chi Asmanasari, "Peran Guru BK Dalam Penyesuaian Diri Siswa Dengan Lingkungan Sekolah Baru Di SMPN 1 Katingan Tengah," *Jurnal Inovasi Bimbingan Dan Konseling* 1, no. 2 (2019): 71–74.

Hasil penelitian Muhammad Rizqi dan Dhini Rama menunjukkan bahwa siswa yang memiliki dukungan sosial yang baik dari teman sebaya dan guru cenderung lebih mudah menyesuaikan diri dibandingkan dengan siswa yang kurang mendapatkan dukungan tersebut.⁷ Oleh karena itu, sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan suasana yang baik untuk siswa. Menurut penelitian Zakkiyyah, Ayu Lailatuz yang berjudul “meningkatkan penyesuaian diri siswa terhadap program peminatan MIPA melalui bimbingan klasikal teknik sosiodrama” berdasar temuan penelitian bahwa dalam penelitian ini berfokus pada penyesuaian diri khususnya program peminatan MIPA melalui bimbingan klasikal teknik sosiodrama.⁸

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain penelitian yang dilakukan oleh Sari Kurnia yang berjudul “Layanan Bimbingan Klasikal Menggunakan Teknik *Brainstorming* Untuk Meningkatkan Keaktifan Berkomunikasi Siswa” hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan teknik *brainstorming* dalam bimbingan klasikal dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam berkomunikasi. Hal ini mengindikasikan bahwa teknik *brainstorming* mampu mendorong partisipasi

⁷ Muhammad Rizqi Maulana dan Dhini Rama Dhania, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri pada Siswa Rantau di SMK Radem Umar Said Kudus” 4, no. 3 (2025): 1446–52.

⁸ Ayu Lailatuz Zakkiyyah et al., “Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Terhadap Program Peminatan MIPA Melalui Bimbingan Klasikal Teknik Sosiodrama” 4, no. 1 (2018): 36–41.

aktif siswa dalam proses layanan.⁹ Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Parida Arianti, yang berjudul “Meningkatkan Penyesuaian Diri Terhadap Lingkungan Sekolah Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Pada Siswa Kelas 7A SMP N 7 Muaro Jambi Tahun Pelajaran 2019-2020” hasil dari penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa layanan bimbingan klasikal memiliki dampak yang sangat besar terhadap penyesuaian diri siswa di lingkungan sekolah.¹⁰

Berdasarkan kedua penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan klasikal efektif dalam penyesuaian diri siswa, serta teknik *brainstorming* mampu meningkatkan keaktifan dan interaksi antar siswa. Namun, belum ada penelitian yang mengkaji secara langsung penggunaan teknik *brainstorming* dalam layanan bimbingan klasikal terhadap penyesuaian diri siswa. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kekosongan tersebut, khususnya siswa SMA 1 Toraja Utara.

Berdasarkan hasil observasi awal siswa kelas X SMA Negeri 1 Toraja Utara, ditemukan bahwa beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan sekolah contohnya siswa masih tidak mematuhi aturan yang berlaku di sekolah seperti bolos, merokok di lingkungan sekolah, beberapa siswa menunjukkan perilaku pasif dalam

⁹ M Ferdiansyah dan Kurnia Sari, “Layanan Bimbingan Klasikal Menggunakan Teknik Brainstorming Untuk Meningkatkan Keaktifan Berkomunikasi Siswa Pendahuluan” 2, no. 1 (2020): 1–5, <https://doi.org/10.31960/konseling.v2i1.623>.

¹⁰ Parida Ariati, “Meningkatkan Penyesuaian Diri Terhadap Lingkungan Sekolah Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Pada Siswa Kelas 7A SMP N 7 Muaro Jambi Tahun Pelajaran 2019-2020” 11, no. September (2021): 307–17, <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v11i2.227>.

kelas, kurang berani mengemukakan pendapat, serta mengalami kesulitan dalam membangun hubungan sosial dengan teman sekelas.

Untuk mencegah masalah ini guru BK memberikan bimbingan klasikal dengan menggunakan Teknik *brainstorming* dengan topik penyesuaian diri. penulis tertarik meneliti layanan bimbingan klasikal Teknik *brainstorming*, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana bimbingan klasikal Teknik *brainstorming* terhadap penyesuaian diri siswa di lingkungan sekolah SMA 1 Toraja Utara.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Bimbingan Klasikal Teknik *Brainstorming* Terhadap Penyesuaian Diri Siswa Di Lingkungan Sekolah Kelas X SMA 1 Toraja Utara”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana layanan bimbingan klasikal teknik *brainstorming* terhadap penyesuaian diri siswa kelas X di SMA Negeri 1 Toraja Utara?

C. Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis layanan bimbingan klasikal teknik *brainstorming* terhadap penyesuaian diri siswa di lingkungan sekolah kelas X SMA 1 Toraja Utara

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu bimbingan dan konseling, khususnya terkait penerapan teknik *brainstorming* dalam layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan dalam merancang program layanan bimbingan dan konseling yang efektif untuk membantu siswa beradaptasi dengan lingkungan sekolah.

b. Bagi Guru BK

Sebagai masukan bagi guru BK dalam membantu siswa menyesuaikan diri di lingkungan sekolah melalui bimbingan klasikal Teknik *brainstorming*.

c. Bagi Siswa

Membantu siswa memperoleh pengetahuan pentingnya beradaptasi dengan lingkungan sekolah.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini disusun sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang menguraikan: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II kajian teori yaitu pengertian bimbingan klasikal, tujuan bimbingan klasikal, fungsi layanan bimbingan klasikal, langkah-langkah bimbingan klasikal, pengertian teknik *brainstorming*, tujuan teknik *brainstorming*, langkah-langkah teknik *brainstorming*, kelebihan dan kelemahan teknik *brainstorming*, manfaat teknik *brainstorming* dalam layanan bk, pengertian penyesuaian diri, aspek-aspek penyesuaian diri, faktor-faktor penyesuaian diri, ciri-ciri siswa yang mampu menyesuaikan diri, dampak kurangnya penyesuaian diri.

BAB III Metode Penelitian yaitu: jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisis data, uji keabsahan data.

BAB IV Temuan Penelitian dan Analisis : Menguraikan hasil penelitian deskripsi hasil penelitian dan analisis hasil penelitian

BAB V Penutup : berisi Kesimpulan dan saran-saran